

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga yang Bekerja: Studi pada Perempuan Pekerja Harian di Batik Tulis Jatipelem

Khabibur Rohman
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Khabiburrohman799@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi peran ganda perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus buruh di Industri Batik Tulis Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori feminisme liberal yang mendasari pemikirannya kepada paham liberal yang menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kesempatan yang sama, serta perempuan sebagai individu memiliki kebebasan secara penuh atas dirinya. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara yang dilakukan kepada 5 perempuan di Jatipelem yang menjalankan peran ganda. Selain itu, untuk memperkuat analisis hasil penelitian, penelitian ini juga memanfaatkan metode kajian literatur yang diambil dari berbagai sumber, antara lain jurnal literatur, buku, website, serta sumber lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perempuan menjalankan peran ganda, baik sebagai Ibu Rumah Tangga maupun sebagai pekerja batik, kondisi tersebut tidak mengurangi produktivitas mereka dalam bekerja. Selanjutnya, peran ganda yang dijalankan perempuan juga membawa dampak positif secara sosial, yaitu perempuan yang bekerja memiliki produksi pengetahuan sosial yang lebih baik dibandingkan perempuan yang tidak bekerja. Namun demikian, kondisi tersebut juga menimbulkan efek samping, yaitu waktu yang lebih singkat untuk berkumpul bersama keluarga.

Kata kunci: Peran ganda perempuan; feminisme liberal; kajian fenomenologi

Abstract:

This research aims to observe the dual role of women as homemakers and workers in the Handwritten Batik Industry in the Jatipelem Village, Diwek District, Jombang Regency. The research employs a qualitative method with a phenomenological approach. It is developed based on liberal feminism theory, which is rooted in the liberal belief that women and men have equal rights and opportunities, and women, as individuals, have full freedom over themselves. Data for the research is collected through interviews with 5 women in Jatipelem who perform dual roles. Additionally, to strengthen the analysis of the research results, it also utilizes a literature review method gathered from various sources, including literature journals, books, websites, and other relevant sources. The research findings indicate that, despite women juggling dual roles as homemakers and batik workers, it does not diminish their productivity at work. Furthermore, the dual roles women undertake also have positive social impacts, with working women having a better social knowledge production compared to those who do not work. However, this situation also generates side effects, such as less time for family gatherings.

Keywords: *Women's dual roles; liberal feminism; phenomenological study*

PENDAHULUAN

Peran ganda merupakan peran yang dilakukan dan terjadi secara bersamaan oleh sebagian kaum perempuan pada keluarganya dan juga pada pekerjaannya. Kata "peran" merupakan dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat. Sedangkan peran merupakan bagian yang dimana dimainkan disetiap keadaan serta bertingkah laku sesuai alur yang dikehendaki, penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana cara membagi waktu ibu rumah tangga yang bekerja di industri batik tulis serta menjalankan kewajiban di dalam rumah tangga serta bagaimana peranan mereka dalam industri batik tulis di Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Seorang wanita yang sudah berganti status menikah dan memutuskan memilih untuk berkarir, maka sejatinya dia sudah bersiap menghadapi dua peranan penting yang harus berjalan secarabersamaandan seimbang tanpa adanya berat sebelah, peran yang dimaksud tersebut adalah peran dalam rumah tangga (domestik) maupun dalam pekerjaan atau karir (publik) (Suryadi,1989).

Penelitian ini menggunakan teori feminisme liberal sebagai pisau analisis peran ganda ibu rumah tangga di industri batik Jatipelem untuk stabilitas perekonomian keluarga yang mana pada kajian tersebut juga menggunakan pendekatan fenomenologi untuk melihat kondisi lapangan. Untuk mencapai kesempurnaan penelitian metode kualitatif maka diperlukakannya studi literature, berikut kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Arsini dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Agraris Kasus 10 Istri Buruh Tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan" fokus penelitian ini adalah bias gender dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur karena para istri juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan keluarga, partisipasi para istri dalam meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga di Desa Putat diwujudkan dalam ketiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi maupun dalam lingkungan masyarakat. Peran ibu rumah tangga sangatlah dominan di Desa Putat karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah sekaligus berkontribusi dalam kegiatan masyarakat (Arsini, 2014).

Aristya Rahmaharyati M, Budhi Wibhawa R. dan Nunung Nurwati dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga" penelitian ini fokus pada keterlibatan buruh perempuan dalam sektor industri dikarenakan faktor ekonomi yang belum mendukung yang dimana dalam permasalahan ini buruh perempuan dihadapkan pada dua tuntutan yakni peran sebagai ibu rumah tangga dan peran mencari nafkah, dalam hal ini pekerja sosial berperan untuk membantu buruh perempuan dalam hal meningkatkan kemampuan dalam menjalankan perannya, memperbaiki relasi buruh perempuan dengan

keluarganya serta memperbaiki komunikasi antar keluarga (Aristya Rahmaharyati M, Budhi Wibhawa R. dan Nunung Nurwati, 2017).

Mariam Ibrahim dalam penelitiannya menfokuskan pada gambaran umum latar penelitiannya, serta motivasi penyebab *double burden* pada perempuan penjual ikan di Awarange Desa Siddo Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Pada penelitian ini disebutkan bahwa motivasi penyebab *double burden* adalah tingkat pendewasaan serta tingkat kebutuhan ekonomi guna membantu suami menstabilkan keuangan dalam keluarga, selain bekerja para perempuan penjual ikan di Desa Siddo Kecamatan Soppeng Kabupaten Barru ini juga tetap menjalankan peranannya sebagai pekerja domestik atau Ibu Rumah Tangga yakni sebagai ibu bagi anak-anaknya serta sebagai istri bagi suaminya (Mariamin Ibrahim 2018).

Rizky Wilfrida Valentine S., dan Prof. Indah Susilowati melakukan penelitian analisis peran ganda dan strategi pemberdayaan janda yang bekerja yang ada di pesisir kota Semarang. Peneliti memfokuskan tentang peran serta tantangan wanita yang bekerja ketika wanita tersebut berstatus janda, perempuan yang berstatus janda lebih berat tanggungannya untuk keluarga karena perempuan janda harus menghidupi anak-anaknya sendiri tanpa adanya bantuan suami pada umumnya, perempuan janda dituntut lebih mandiri segalanya karena seorang janda tidak hanya sebagai pekerja atau tulang punggung keluarga namun juga sebagai kepala rumah tangga bagi anak-anaknya karena menggantikan posisi sang suami (Rizky Wilfrida Valentine S., dan Prof. Indah Susilowati, 2013).

Suhertina dan Darni dalam penelitiannya yang berjudul “Fenomena *Double Burden* Perempuan Pemulung Muslim dalam Pengelolaan Ekonomi Keluarga” yang dimana peneliti memfokuskan faktor yang menjadikan *double burden* perempuan pemulung keluarga yakni tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dari pendapatan sang suami yang menyebabkan para perempuan ini memilih memulung serta beban ganda yang diemban oleh perempuan pemulung muslim menjadi s8atu bentuk ketabahan yang mereka rasakan serta keakuan dan keimanan yang menjadikan mereka para perempuan pemulung tersebut kuat mejalani kehidupan (Suhertina, Darni, 2018).

Hipotesa penelitian ini bahwa kemajuan teknologi serta tuntutan ekonomi di Indonesia yang semakin hari semakin banyak tuntutan apalagi jika hidup di tengah perkotaan yang *notabene* dihuni orang-orang berpenghasilan menengah keatas sehingga menjadikan seorang perempuan ikut memutar otak agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi secara maksimal, minimnya pendapatan suami dirasa belum bisa menstabilkan ekonomi dalam keluarga maka tak jarang wanita ikut andil dalam urusan mencari pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki serta bisa berbaur dengan rekan seprofesinya kelak.

Penelitian peran ganda yang dilakukan para ibu yang bekerja sebagai buruh ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa atau

interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Pendekatan fenomenologi disini merupakan pendekatan untuk memahami serta mempelajari pengalaman hidup manusia terhadap dirinya dalam kehidupan yang menjadi pisau analisis penelitian.

Penelitian ini dilakukan di industri batik tulis di Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang adapun dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih beberapa ibu pekerja yang dijadikan sebagai narasumber utama. Narasumber pertama Ibu Endah(50) beliau adalah ibu pekerja buruh di industri batik Jatipelem yang sudah bekerja selama 5 tahun-an. Narasumber kedua yakni dengan Ibu Shofa (42) beliau juga ibu pekerja di batik dan sudah bekerja di usaha tersebut selama 9 tahun. Narasumber ketiga yakni Ibu Puji (53) beliau ibu rumah tangga sekaligus buruh pekerja di industri batik. Narasumber keempat Ibu Nur Hayati(51) beliau Ibu rumah tangga sekaligus pekerja di batik. Keseluruhan wawancara tersebut dilakukan di rumah industri batik di Dusun Pelem Desa Jatipelem pada tanggal 23 Agustus 2021 serta mengulang kembali pada tanggal 02 Januari 2022.

Adapun metode analisis data yang digunakan pada penelitian peran ganda perempuan pekerja harian di Batik Tulis Jatipelem, bahwa penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan di lapangan terdapat tiga macam instrument didalamnya yang dilakukan antara lain wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai bukti penunjang bahwa telah dilakukannya penelitian yang terjun langsung di lapangan, sedangkan wawancara yang dilakukan berupa wawancara semi terstruktur dikarenakan realita di lapangan tidaklah sama dengan yang dibayangkan.

Pada teknik analisis data yang pertama adalah melakukan perijinan kepada pemilik industri batik sekaligus observasi serta mewawancarai beberapa informan yang ditentukan sebelumnya. Setelah melakukan wawancara dan dirasa cukup peneliti melakukan transkrip hasil dari perekaman wawancara tersebut dengan tujuan agar mempermudah untuk memilah data, selanjutnya dengan pengcodingan dengan mengkaji data dalam bentuk kata agar mudah dipahami oleh pembaca. Tahap Selanjutnya yakni penulisan pembahasan atau hasil dari kegiatan sebelumnya sekaligus langkah yang terakhir yakni proses editing yang dimana editing ini berguna untuk memperbaiki jika ada kesalahan didalamnya agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Dalam menjalankan penelitian ini peneliti melakukan pencarian data secara langsung dilakukan pada tanggal 02 Februari 2022 yang dilaksanakan di salah satu kegiatan yang ada Dusun Pelem di Desa Jatipelem Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yakni kegiatan membatik di industri batik rumahan Desa Jatipelem, sebagian besar pekerja di sini adalah para ibu rumah tangga di luar pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara yang mendalam terdapat beberapa informasi bahwa batik Jombangan ada sejak tahun 1993, kemudian muncul

kegiatan pelatihan membatik yang diselenggarakan lembaga pemerintah yang bertujuan untuk memberi jalan agar batik semakin berkembang di pelosok desa.

Batik merupakan seni asli yang ada di Indonesia sejak zaman nenek moyang, batik tulis merupakan peninggalan teknik di dalam pembuatan batik yang paling tradisional pembuatannya, para pekerja industri batik di sini mayoritas pekerjaannya adalah wanita atau ibu-ibu yang dimana membatik membutuhkan sabar dan telaten. Data dari lapangan banyak ibu-ibu yang melakukan beberapa pekerjaan sesuai tugasnya ada yang membatik ada juga yang bagian pewarnaan sekaligus penjemuran, para ibu di sini jika pagi bekerja namun jika sudah pulang atau sore mereka berganti status menjadi ibu rumah tangga karena mereka bekerja ada yang membantu ekonomi keluarga ada juga yang ingin belajar membatik. Di desa ini ada beberapa industri batik rumahan yang menggantungkan hidupnya disektor batik.

Berperan ganda itulah yang dilakukan para ibu yang bekerja disektor industri batik Jatipalem selain bekerja para ibu harus membagi waktu untuk keluarga di rumahnya, dukungan keluarga terdekat seperti suami atau bahkan anak sangat mendukung untuk keputusan bekerja bagi para ibu-ibu ini selain untuk mengurangi waktu luang juga dapat ilmu baru dan teman baru, sistem waktu kerja yang kondisional yakni bekerja setelah urusan rumah tangga selesai dijadikan alasan para ibu pekerja disini untuk tetap memilih bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga.

Para karyawan batik yang *notabene* para ibu rumah tangga tentunya mempunyai alasan tersendiri mengapa mereka mau bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga di dalam keluarga, ada beberapa alasan yang dituturkan para pelaku peran ganda seperti yang dituturkan oleh Ibu Endah(50):

"Saya menjadi ibu rumah tangga dan memilih bekerja di sini sejak 5 tahun yang lalu guna membantu perekonomian keluarga, suami saya bekerja di sektor dagang jadi daripada saya menganggur lebih baik saya bekerja di sini, Pak Tris juga tidak memberatkan bagi para pekerjaannya untuk menyelesaikan urusan rumah tangga, di sini simple kok mas urusan rumah yang harus diselesaikan kalo sudah selesai saya baru berangkat kesini..."

Ibu-ibu yang bekerja di sini tidak semuanya mempunyai pandangan apapun tentang batik sebelumnya namun ada beberapa ibu-ibu yang mengikuti program pelatihan yang diadakan oleh pihak desa yang diadakan di Balai Desa sebelumnya, tutur Ibu Shofa(42).

"saya bekerja disini guna membantu ekonomi keluarga dan awalnya saya mengikuti pelatihan yang diadakan pihak desa, sebelumnya saya tidak begitu ngerti banyak tentang batik namun setelah ikut pelatihan saya sedikit faham dan mengamalkan ilmu pelatihan saya disini, keluarga saya juga mendukung jika saya bekerja disini namun tidak lupa dengan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga."

Selain Bu Shofa yang mengikuti pelatihan membatik yang diadakan di desa, lain halnya bagi Ibu Noor Hayati (48) yang memulai belajar ilmu membatik dari teman seprofesinya.

“Saya bekerja disini pada Bulan Desember tahun 2016 awalnya saya tidak tau menahu soal batik gampangnya saya nol putul soal pembatikan ya saya masuk disini belajar sambil bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, untuk dukungan dari keluarga sendiri alhamdulillah saya diijinkan oleh suami dengan alasan menambah kegiatan serta pengetahuan dan selagi tidak mengganggu pekerjaan rumah karena bekerja di sini ya bisa dikatakan kondisional bisa mengerjakan tanggungan di rumah dahulu sebelum datang disini dan bahkan pekerjaan disini juga bisa dibawa pulang apabila itu dapat dikerjakan di rumah seperti mencanting.”

Tidak semua masalah yang dihadapi para pekerja di industri batik ini sama, karena mayoritas pekerja adalah para ibu rumah tangga otomatis permasalahan yang dihadapi di keluarga sangatlah beragam ada yang hanya sekedar mengisi waktu luang ada juga yang membantu perekonomian suami serta ada juga yang mengamalkan ilmunya setelah ikut pelatihan bahkan ada juga yang menjadi ibu sekaligus tulang punggung keluarga bagi anak-anaknya seperti yang dikatakan oleh Ibu Puji (53).

“Saya bekerja disini baru beberapa bulan yang lalu dikarenakan suami saya yang baru meninggal akibat paparan Covid-19 maka mau tidak mau saya harus bekerja untuk terus menghidupi anak-anak saya, meskipun saya lulusan terakhir SMA saya tidak mungkin bekerja di luar sana selain karena faktor umur juga fisik saya yang sudah tua, saya memilih bekerja di sini karena bekerja disini dekat dengan rumah juga bisa mendahulukan urusan di rumah. Karena posisi saya saat ini menjadi kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, dan pekerja di sini saya harus pandai membagi waktu semaksimal mungkin untuk anak-anak saya dan juga bekerja mencari nafkah”.

Paparan di atas yang dikemukakan oleh Bu Puji sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Rizky Wilfrida Valentine S., dan Prof. Indah Susilowati dengan penelitian analisis peran ganda dan strategi pemberdayaan janda yang bekerja yang ada di pesisir kota Semarang. Tentang peran serta tantangan wanita yang bekerja ketika wanita tersebut berstatus janda, perempuan yang berstatus janda lebih berat tanggungannya untuk keluarga karena perempuan janda harus menghidupi anak-anaknya sendiri tanpa adanya bantuan suami pada umumnya.

Bekerja di batik tulis ini cukup fleksibel semua tergantung banyak atau sedikitnya pesanan jika banyak boleh juga dikerjakan di rumah sambil mengemong anak tutur ibu Sri Sumaryati (51) beliau perintis usaha sekaligus menjadi pekerja di sini.

“Bekerja disini enak kok mas saya sendiri juga mengalami meskipun saya perintis bersama Pak Tris saya juga ikut bekerja di sini ya sekedar membantu suami dari pada saya di rumah banyak waktu kosongnya lebih baik saya ikut nimbrung di sini setelah pekerjaan saya di rumah selesai semua para pekerja di sini kebanyakan ibu rumah tangga karena selain dapat membantu ibu-ibu untuk berproduksi tambahan mempekerjakan ibu-ibu juga dirasa cukup sabar dan cukup telaten apalagi proses

membatik itu butuh waktu yang lama "ora gupuh-gupuh nemen cek hasile iku apik sesuai pesenan".

Seni batik adalah kesenian gambar di atas kain putih yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja Indonesia terdahulu pada mulanya batik hanya terbatas dikalangan keluarga keraton namun dengan banyaknya pengikut raja pada saat itu maka perlahan batik mulai dibawa keluar keraton dan diperlihatkan pada khlayak umum. Sedangkan peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dimainkan satu orang serta dijalankan dalam waktu secara terbagi atau bahkan bersamaan dan peran yang dimaksud adalah peran wajib seorang perempuan yang sebagai istri bagi suaminya serta perempuan di luar rumah sebagai pekerja.

Peran ganda yang dilakukan oleh para pekerja batik khususnya para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh batik tulis ini adalah guna membantu menyetabilkan perekonomian di dalam keluarga namun sisi tidak lalai akan kepentingan keluarga. Bekerja di sektor industri batik ini menurut pandangan ibu-ibu yang bekerja merupakan bekerja paruh waktu yang sangat *fleksibel* dikarenakan waktu yang digunakan adalah ketika pekerjaan di rumah sudah terselesaikan keseluruhan apapun itu. Normalnya para pekerja biasanya berangkat pukul 07.00 WIB sudah *standby* di area kerja namun di industri batik Jatipelem ini tidak banyak yang datang tepat waktu karena kebanyakan pekerja di sini adalah para ibu yang sudah berkeluarga dan membagi waktunya antara keluarga dan juga pekerjaannya.

Tentunya dalam hal membatik para ibu-ibu sangatlah berhati-hati karena membatik merupakan hal terberat yang membutuhkan ketelatenan serta kesabaran yang sangat besar oleh karena itu pak Sutrisno selaku pemilik usaha batik tulis mengedepankan para pekerja ibu-ibu daripada laki-laki karena dirasa sangat sabar dan hasilnya cukup memuaskan serta menjadikan ibu-ibu yang sebelumnya menganggur karena pandemi kini sekarang dapat membantu perekonomian keluarga sedikit demi sedikit, ragam batik yang digarap para ibu-ibu di sini sangatlah banyak mulai dari batik tulis dan cap serta pesanan yang sangat besar dari berbagai instansi salah satunya pesanan yang datang dari instansi pemerintahan yang sudah mengenal batik Jatipelem karena dirasa cukup bagus dari segi motifnya.

Diskusi

Peran ganda yang dilakukan para ibu rumah tangga sekaligus peran sebagai pekerja di industri batik ini merupakan perwujudan bahwa tidak selamanya wanita terutama yang sudah menikah itu mengurus urusan dapur atau rumah tangga saja, melainkan dapat juga bekerja layaknya seperti para laki-laki guna membantu permasalahan ekonomi pada tiap rumah tangga mereka yang dianggap belum bisa dikatakan stabil. Namun keikutsertaan wanita jika bekerja dan sudah berumah tangga harus diimbangi dengan status asalnya yakni sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan juga anak-anaknya di rumah.

Banyak ragam alasan yang dilontarkan oleh para ibu pekerja yang menyebabkan mereka ikut serta dalam bekerja di luar rumah, salah satu alasan yang dominan adalah karena para suami sebagian ada yang sudah dirumahkan disebabkan karena adanya pandemi covid-19 sebelum ini, yang menyebabkan para sebagian ibu rumah tangga disini ikut bekerja di sektor industri batik tulis guna untuk memperbaiki ekonomi keluarga yang bisa dikatakan belum sepenuhnya stabil.

Namun yang banyak dilihat kenyataannya tidak semua perempuan yang berganti status sebagai ibu rumah tangga dapat bekerja lagi dikarenakan harus memainkan peranannya sebagai ibu rumah tangga serta tidak adanya kebebasan dalam urusan luar. Hal ini berkaitan dengan ideologi familialisme yang mengakar dalam kebudayaan dalam ideologi tersebut anak-anak tidak hanya menjadi tanggung jawab perempuan, akan tetapi masalahnya segala kesalahan dalam pengasuan anak semunaya ditimpakan kepada perempuan seperti halnya jika sebuah keluarga tidak memiliki keturunan.

Anggapan bahwa jika seorang pria dan wanita mempunyai sifat dan karakter yang berbeda, sejalan dengan pemikiran feminis liberal yang dicetuskan oleh Mary Wollstonerat pada abad ke-18 bahwa pemikiran feminis merupakan pemikiran yang menekankan rasionalitas berfikir dan juga bernalar serta memisahkan antara dunia privat dan dunia publik, serta pemikiran ini merupakan gerakan perempuan yang menuntut keadilan yang sama seperti laki-laki.

Sejalan dengan itu pada abad ke-20 yang dikemukakan Betty Frieden yang berjudul memperlakukan perempuan dan laki-laki secara sama. Menurut Frieden adalah perempuan dan laki-laki harus berpikir untuk menggantikan metode menang atau kalah, atau mati ala para pemburu. Pada kondisi yang lebih umum pembangunan dalam kerangka kapitalisme telah menafikkan peran perempuan dalam kegiatan produksi dan situasi ini sangat membahayakan otonomi dan keberadaan material mereka, feminisasi tenaga kerja yang berjalan seiring dengan pembangunan ekonomi, menyiratkan suatu situasi yang tidak menguntungkan bagi perempuan karena meskipun kesempatan kerja lebih terbuka tetapi kondisinya menuntut mereka harus bekerja lebih keras untuk memperoleh penghasilan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka.

PENUTUP

Menjadi seorang ibu rumah tangga yang berperan ganda tidaklah mudah karena harus benar-benar bisa membagi waktu untuk keluarga diantara kesibukan bekerja begitupun sebaliknya, dalam hal ini orang terdekatlah yang berkewajiban untuk mengingatkan agar tidak lalai akan kewajibannya yang seharusnya dilakukan yakni sebagai ibu rumah tangga. Ada banyak macam permasalahan yang dihadapi oleh para ibu di sini serta berbagai macam alasan mengapa mereka mau bekerja di industri batik, salah satu alasan yang sering dilontarkan para pekerja disini adalah masalah finansial keluarga yang tak kunjung baik apalagi tahun sebelumnya negara ini

dilanda badai Covid-19 sehingga menyebabkan beberapa suami ada yang dirumahkan sementara.

Ibu-ibu pekerja batik mempunyai peran penting sebagai penyempurna hasil produksi dalam industri batik tulis, ketelatenan serta kesabaran yang mereka miliki dianggap memiliki nilai tambah sebagai penyempurna hasil akhir dari beberapa proses membatik yang bisa dikatakan sangatlah rumit serta membutuhkan ketelatenan sekaligus waktu yang cukup lama. Fleksibilitas waktu kerja yang diberikan kepada para pekerja cukup bisa menjadikan para ibu rumah tangga disini menghela nafas sejenak, karena waktu yang fleksibel tidak menuntut mereka harus datang tepat waktu jika bekerja melainkan dapat berangkat bekerja jika sudah menyelesaikan pekerjaan serta kewajiban didalam rumah tangga mereka.

Peran ganda yang mereka jalani tersebut membawa dampak bagi dirinya serta dampak secara sosial, mereka memiliki kemampuan lebih dibanding ibu yang tidak bekerja serta memberikannya waktu untuk bercengkerama dengan teman sepekerjaannya, namun disisi lain peran ganda tersebut menyebabkan para ibu rumah tangga menjadi terbebani baik dari segi waktu maupun tenaga mereka, bisa dikatakan terbebani disegi waktu dan tenaga karena mereka harus membagi waktu untuk keluarga dan juga untuk pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hasany,Z.A.(2000). *Membicang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya:Risa;ah Gusti.
- Anggrani Galuh.2003.Hubungan antara konflik Peran Ganda Dengan Tingkat Stress Pada Ibu Keluarga. Surabaya: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus.
- Ardiansyah, N. (2007) *Pengaruh konflik peran ganda terhadap Psychological Well Being Pada Guru SLB di Malang*. Malang UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Aristya Rahmaharyati M,Budhi Wibhawa R. dan Nunung Nurwati. peran ganda buruh perempuan sektor industri dalam keluarga. Jurnal penelitian & pkm vol 4, No.2, Juli 2017.
- Arjani,Ni Luh dan Ni Made Wiasti 1991 "Pekerja wanita pada industri Rumah Tangga Sandang di Bali" Laporan penelitan.Yogyakarta:Pusat penelitan kependudukan-UGM.
- Arsini. Peran ganda perempuan pada keluarga masyarakat agraris kasus 10 istri buruh tani di Desa Putat Purwodadi Grobogan Vol.10, Nomor 1, Oktober 2014.

Haryono, S J T, dkk.1993.Peran buruh Seorang Wanita dalam Kehidupan Beruah Tangga. Surabaya: Lembaga Penelitian UNAIR, Pusat Penelitian Studi Wanita.

Irwan Abdullah, sangkan paran gender, 1997, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Nasikun 1990 “peningkatan peranan wanita dalam pembangunan:Teori dan Implikasi kebijaksanaan.”

Rizky Wilfrida Valentine S.,dan Prof.Indah Susilowati. analisis peran ganda dan strategi pemberdayaan janda yang bekerja yang ada di pesisir kota Semarang Vol 2,No 4,Tahun 2013.

Suhertina,Darni. Fenomena Double Burden perempuan pemulung muslim dalam pengelolaan ekonomi keluarga Vol 17,No.2 2018.